

**IMPLEMENTASI 6<sup>TH</sup> DIMINISHED SCALE  
PADA IMPROVISASI PIANO  
LAGU *OMENS OF LOVE* KARYA T-SQUARE**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK**



**oleh:**

**Joshua Mariano Rellam  
NIM. 17001380134**

**Semester Gasal 2021/2022  
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

# IMPLEMENTASI 6<sup>TH</sup> DIMINISHED SCALE PADA IMPROVISASI PIANO LAGU OMENS OF LOVE KARYA T-SQUARE

Joshua Mariano Rellam<sup>1</sup>, Josias T. Adriaan<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: [rellamjoshua@gmail.com](mailto:rellamjoshua@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

## Abstract

*Improvisation is a part of music that is full of the creativity of the musicians. In an improvisational design, the use of scales has become commonplace. The 6<sup>th</sup> diminished scale is one of the many scales that can be used in improv. This final recital is intended to find out how to implement a 6<sup>th</sup> diminished scale in piano improvisation and to enrich piano improvisation designs with a 6<sup>th</sup> diminished scale on a dominant chord. The research method used is qualitative, collecting library resources, discography, and interviewing resource persons in their fields. The song chosen as the arena for composing was Omens Of Love, by T-Square, which was performed in a quintet format, namely electric piano or keyboard, saxophone, electric guitar, electric bass, drum set. The selection of this song is based on the presence of musical elements that allow the realization of the use of the 6<sup>th</sup> diminished ladder. In this final project recital, the author has succeeded in applying the 6<sup>th</sup> diminished scale through modal approaches such as the ionian mode, dorian mode, and chordal approach.*

**Keywords:** *Improvisation, 6<sup>th</sup> diminished, modal, chordal*

## Abstrak

Improvisasi merupakan bagian musik yang sarat dengan kreativitas musisinya. Dalam sebuah rancangan improvisasi penggunaan tangga nada sudah menjadi hal yang lumrah. Tangga nada 6<sup>th</sup> diminished adalah salah satu dari sekian banyak tangga nada yang dapat digunakan dalam improvisasi. Tugas akhir resital ini ditujukan untuk mengetahui cara mengimplementasikan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished pada garapan improvisasi piano serta untuk memperkaya rancangan improvisasi piano dengan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished pada akor dominant. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan sumber pustaka, diskografi, serta mewawancarai narasumber yang ahli dalam bidangnya. Lagu yang dipilih sebagai arena penggarapan adalah Omens Of Love, karya T-Square, yang dibawakan dalam format kuintet, yaitu elektrik piano atau keyboard, saxophone, gitar elektrik, bass elektrik, drum set. Pemilihan lagu ini didasarkan pada adanya kandungan unsur musik yang memungkinkan terealisasinya penggunaan tangga 6<sup>th</sup> diminished. Dalam resital tugas akhir ini penulis berhasil menerapkan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished melalui pendekatan modal seperti modus ionian, dorian, dan pendekatan chordal.

**Kata kunci:** Improvisasi, 6<sup>th</sup> diminished, modal, chordal

## **Pendahuluan**

Improvisasi yang sering terkait dengan proses pengubahan karya musik secara spontan, tidak jarang menjadi titik fokus pengamatan setiap pendengar serta penikmat musik. Bagian ini dapat dimainkan dengan menggunakan semua jenis instrumen musik dengan berbagai teknik permainan mulai dari yang mudah hingga yang sukar. Improvisasi merupakan bagian musik yang sarat dengan kreativitas musisinya, pemusik yang memainkannya disebut dengan improvisator, di bagian ini improvisator akan menunjukkan kualitasnya. Improvisasi juga kerap jadi ajang dialog antara instrumen. Maka sudah sewajarnya bila hampir di semua genre musik dapat dijumpai improvisasi, bahkan improvisasi ini penting untuk membuat musik lebih bagus.

Dalam sebuah rancangan improvisasi penggunaan tangga nada sudah menjadi hal yang lumrah. Tangga nada 6<sup>th</sup> diminished adalah salah satu dari sekian banyak tangga nada yang dapat digunakan untuk berimprovisasi, yang biasa juga disebut sebagai tangga nada major bebop. Tangga nada ini sering digunakan seorang pianis jazz asal Amerika Serikat, Barry Doyle Harris, seorang eksponen bebop dunia yang terkenal sumbangsih teorinya terhadap musik. Hal ini pun yang mendorong penulis untuk menerapkan tangga nada ini pada improvisasi piano, dengan lagu yang dimainkan nanti bergenre rock, yaitu, *Omens Of Love* karya T-Square. Pemilihan lagu didasarkan pada adanya kandungan unsur musik yang memungkinkan terealisasi penggunaannya tangga nada 6<sup>th</sup> diminished dengan baik.

Menilik jarang penggunaannya tangga nada 6<sup>th</sup> diminished di dalam rancangan improvisasi piano musik rock, menjadikan penulis semakin tertarik untuk mengangkatnya dalam resital tugas akhir ini. Penulis dengan buah pikiran mengimplementasikan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished pada improvisasi piano lagu *Omens Of Love*, berharap mampu memberi sumbangan wawasan berimprovisasi, sekaligus memperluas ilmu serta teknik permainan piano.

## **Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipakai untuk tujuan melengkapkan teori, meningkatkan pemahaman, menguraikan kenyataan menyatakan kejadian secara verbal (Samsu, 2017). Sumber data yang dipakai untuk mendapatkan data yaitu, pustaka, diskografi, dan juga narasumber. Berikut ini penulis paparkan tahapan atau alur pengumpulan data-data tersebut.

1. Pustaka  
Pustaka adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca buku dan jurnal. Pustaka meliputi nama penulis, tahun terbitan, judul buku dan jurnal yang dipakai, identitas penerbit.
2. Diskografi  
Proses katalogisasi rekaman suara yang sudah diterbitkan ke berbagai platform digital oleh artisnya baik itu album, karya, dan sebuah single. Berikut penulis paparkan beberapa diskografi dari T-Square.

### 3. Narasumber

Untuk memudahkan penulis mendapatkan informasi dan data yang akurat, penulis memakai sumber data berdasarkan narasumber yang tentunya pakar dalam bidangnya.

#### Analisis Data

*Omens of love* merupakan salah satu karya dari T-Square, band *fusion* asal Jepang. Instrumen musik yang dimainkan dalam lagu ini ada e.piano, EWI (*Electronic Wind Instrument*), gitar elektrik, gitar bass, drum set. Lagu ini dimainkan dengan nada do=C, bergenre *rock*, dengan progresi akor yang cukup mudah dimainkan. Bentuk lagunya sendiri terdiri dari A – A<sup>1</sup> – B – B<sup>1</sup> – C, sedangkan alur lagunya sendiri dimulai dari *intro*, *verse 1*, *verse 2*, *pre-chorus 1*, *pre-chorus 2*, *chorus*, improvisasi gitar, *unisono*, *pre-chorus 2*, *chorus*, *outro*. Pada proses merancang improvisasi penulis merasa perlunya dilakukan identifikasi jenis akor, serta menotasikan melodi untuk mempermudah proses perancangan improvisasi piano pada lagu *Omens Of Love*, dengan didasari analisis data maka penulis menotasikan tema lagu pada halaman selanjutnya.

Omens Of Love

Arr by Joshua M. Rellam

**A** ♩ = 160

**TEMA**

6

12

17 **B** PRE-CHORUS

23 **C**

28

33 **D** CHORUS

Notasi 3.1. Tema lagu *Omens Of Love*



Notasi 3.1. Tema lagu *Omens Of Love*

Sumber: Dokumen Pribadi

### Eksplorasi

Setelah proses analisis data, selanjutnya penulis mencoba mengeksplorasi materi yang akan digunakan pada bagian improvisasi. Eksplorasi dimulai dari akor terlebih dahulu. Beberapa sumber yang penulis temukan terkait penjelasan penggunaan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*, dijelaskan bahwa tangga nada ini bisa digunakan ketika dimainkannya akor mayor 6 atau mayor 7. Dari sini penulis coba mengeksplornya dengan menerapkan tangga nada ini pada akor C6 dengan 2 pendekatan yang dipakai seperti pendekatan *modal* dan *chordal*, adapun eksplorasi selanjutnya dengan menerapkan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished* pada akor *dominant 7<sup>th</sup>* seperti akor E7 yang merupakan *median* dalam tingkatan akor *diatonis C* mayor dan akor *dominant* pada tingkatan akor *diatonis A* mayor, serta akor G7 yang merupakan *dominant C* mayor. Dalam resital tugas akhir ini eksplorasi dilakukan khusus pada bagian improvisasi.

### Hasil Resital

Menurut Levine (1995:171) *bebop* adalah tangga nada tradisional (*ionian, dorian, mixolydian, dan minor melodis*) dengan tambahan *chromatic passing note*. Dalam tangga nada *6<sup>th</sup> diminished* ini tambahan nada ada di antara nada kelima dan nada keenam. Dalam beberapa tulisan musik klasik dengan budaya barat, *6<sup>th</sup> diminished* dihasilkan dari penyederhanaan minor 6 (m6), dengan luas 7 semitone.

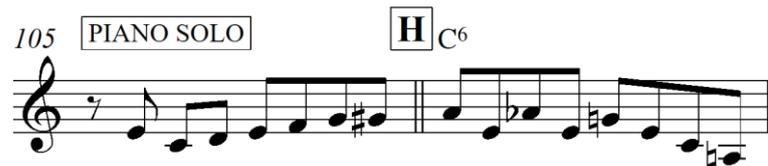
Implementasi *6<sup>th</sup> diminished* dilakukan dengan 2 pendekatan improvisasi, yaitu dengan pendekatan *modal* dan pendekatan *chordal*. Improvisasi dilakukan berdasarkan akor yang dipakai pada rancangan improvisasi lagu.

#### 1. Pendekatan Modal

Salah satu pendekatan yang digunakan penulis untuk menentukan atau menghantar ke mana arah proses improvisasi atau nada yang dituju (*target note*) adalah dengan pendekatan *modal* atau *modus*. Pendekatan *modal* sudah sangat umum digunakan oleh khalayak, dimulai pada tahun 30-an dengan keberadaan Lester Young, Charlie Parker, Fats Navarro dan Bud Powell, penggunaan *modus (modes)* mulai terus mendominasi *improvised line* hingga saat ini, John Mehegan (1985:72). Dalam resital ini *modal* atau *modus* yang dipakai berupa *ionian, dorian*, pemilihan *modal* juga berdasarkan identifikasi jenis akor apa yang dipakai dalam bagian improvisasi. Jenis akor yang jadi titik fokus penggunaan pendekatan *modal* ada 2 jenis akor, yaitu mayor dan minor.

a) *Modus Ionian*

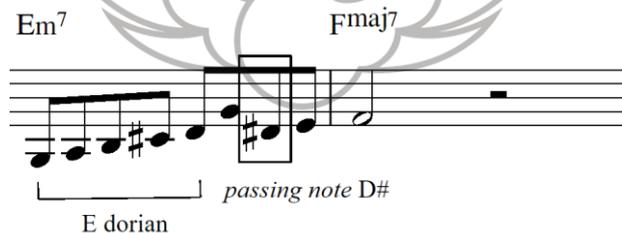
Pada Notasi 4.2 menjelaskan birama 105 di bagian improvisasi, *modus* yang digunakan adalah *ionian*. Penulis menggunakan *modus ionian* karena *modus ionian* mempunyai kualitas akor mayor, sementara akor yang digunakan di birama 106 adalah C6. Penulis merasa pendekatan yang cocok digunakan untuk bar 105-106 adalah pendekatan *modal* atau *modus* seperti *ionian*, dan jika ditelaah kembali nada penyusun akor C6 semuanya dapat diwakilkan oleh *modus ionian*. Dalam bar 106 penulis mengimplementasikan tangga nada 6<sup>th</sup> *diminished*.



Notasi 4.2. Birama 105-106 (Penggunaan *modus ionian*)

b) *Modus Dorian*

Dari Notasi 4.3 di halaman selanjutnya menjelaskan pada birama 107 penulis menggunakan *modus E dorian* dengan *target note* F. Penulis menggunakan *modus E dorian* karena memiliki kualitas minor. Penulis menggunakan *modus dorian* dalam posisi berbeda. Pada birama 107, *E dorian* dimainkan dari nada ke-3 *modus E dorian* dengan akor yang digunakan Em7. Nada yang digunakan pada improvisasi G, A, B, C#, D. Selain itu penulis juga menggunakan *passing note* D# untuk ke nada E lalu ke *target note* F.



Notasi 4.3. Birama 107 (Penggunaan *E Dorian*)

Meskipun *modus dorian* berkualitas akor minor, *dorian* juga mempunyai nada yang memberikan karakter mayor, tepatnya pada nada keenam dengan *interval* mayor 6, Terefenko (2014). Hal ini juga membuat penulis tertarik menggunakan *dorian* pada bar 107 karena akor yang digunakan dalam bar 108 adalah akor mayor. Selain itu, ada juga *modus A dorian* yang digunakan penulis. Penulis menggunakan *A dorian* untuk menambahkan kesan “*outside*” saat berimprovisasi.

Notasi 4.4. Birama 110-112 (penggunaan tangga nada *6th diminished* dan *modus A dorian*)

## 2. Pendekatan *Chordal*

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan *chordal*. Pendekatan *chordal* ini adalah proses berimprovisasi berdasarkan nada penyusun akor. Dalam resital tugas akhir ini penulis mencoba berimprovisasi dengan pendekatan *chordal*. Pendekatan ini dirasakan penulisan sangat cocok digunakan dalam improvisasi piano, menariknya pendekatan ini dapat membantu implementasi tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*, karena akor yang digunakan di dalam lagu nada penyusunnya juga dapat merepresentasikan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*.

### a) Akor Mayor

Pada Notasi 4.5 di halaman selanjutnya, dijelaskan bahwa birama 106 digunakan akor C mayor sebagai pendekatan *chordal* dengan *target note A*

Notasi 4.5. Birama 106 (penggunaan akor C mayor)

### b) Akor *Dominant 7<sup>th</sup>*

Pada birama 109, penulis berimprovisasi berdasarkan nada penyusun akor E7, nada yang digunakan E, G#, B, D. Nada yang digunakan juga cukup merepresentasikan akor yang dipakai.

Notasi 4.6. Birama 109 (penggunaan akor *dominant E7*)

Cukup menarik bagi penulis, setelah nada yang dipilih bisa menghantarkan pada implementasi *6<sup>th</sup> diminished*. Hal itu disebabkan karena nada penyusun akor E7 juga sudah mewakili beberapa nada (G#, B, dan D) dari tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*.

Notasi 4.7. Birama 109-110 ( hubungan akor *dominant* dan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*)

Dalam referensi yang penulis temukan terkait penggunaan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*, Eli Yamin yang merupakan seorang pianis menjelaskan bahwa, konsep yang ditunjukkannya merupakan konsep yang diajarkan oleh Barry Harris. Dia menjelaskan bahwa dalam tangga nada *6<sup>th</sup> diminished* terdapat 2 akor yaitu mayor 6 dan *diminished 7*. Dalam penjelasannya kedua akor tersebut dimainkan berdasarkan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished*, *ascending* maupun *descending*.

Notasi 4.8. Akor mayor 6 dan *diminished 7*

Pada birama 121 penulis menggunakan tangga nada *6<sup>th</sup> diminished* pada akor *dominant* yang digabung dengan pendekatan *chordal* berdasarkan konsep Barry Harris. Hasil dari penggunaan tangga nada C *6<sup>th</sup> diminished* terhadap akor *dominant* dari susunan akor *diatonis* C mayor menghasilkan harmoni akor G7<sup>b9</sup> dan G13, dalam rancangan improvisasi di birama 121 penulis memainkannya secara *descending*. Menurut Terefenko (2014) tambahan nada kromatis mengalokasikan semua *chord tones* atau nada penyusun akor di ketukan kuat dan setiap *passing notes* ada di ketukan lemah. Pada birama 121 penulis menempatkan *chord tones* 13 (E), 5 (D), dan 11 (C) pada ketukan kuat,

adapun *passing note* G# pada nada nada lemah atau *offbeat* dengan nilai not 1/16. Dalam birama ini penulis memainkan motif dan mengulang motif hingga tingkatan yang lebih rendah, untuk menghantar *improvised line* pada akhir frase jawab atau konsekuen. Pola ini biasa disebut dengan sekuens turun yaitu motif berulang dalam interval atau tingkatan yang lebih rendah (Alfiah, 2017).



Notasi 4.9. Birama 121 (penggunaan 6<sup>th</sup> diminished pada akor dominant)

### Kesimpulan

Penulis mengimplementasikan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished dalam penyajian lagu *Omens Of Love*. Tangga nada 6<sup>th</sup> diminished dapat digunakan pada akor mayor 6, akor minor dan akor dominant melalui pendekatan yang dapat digunakan yaitu, pendekatan modal seperti *ionian*, *dorian*, lalu dengan pendekatan chordal, serta dengan pendekatan scale seperti *blues minor scale* dan *altered scale*.

Penggunaan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished terhadap akor dominant dapat dilakukan berdasarkan akor dominant dari susunan tingkatan akor diatonis, seperti akor G yang merupakan akor dominant dari susunan tingkatan akor diatonis C Mayor. Sehingga jika penulis menggunakan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished pada akor G7<sup>b9</sup>, tangga nada 6<sup>th</sup> diminished yang tepat adalah C 6<sup>th</sup> diminished. Pendekatan yang penulis rasakan tepat untuk mengimplementasi konsepsi ini adalah pendekatan chordal. Konsep penerapan tangga 6<sup>th</sup> diminished terhadap akor dominant penulis lakukan didasarkan pada konsep 6<sup>th</sup> diminished Barry Harris.

Penulis bisa membuktikan dengan penguasaan *modus*, menguasai *progresi* akor dalam lagu, memperbanyak referensi penggunaan 6<sup>th</sup> diminished, serta tahu pendekatan yang tepat dalam improvisasi, dapat membantu penulis dalam mengimplementasi tangga nada 6<sup>th</sup> diminished pada improvisasi piano lagu *Omens Of Love*.

### Saran

Saran penulis ditujukan untuk seluruh musisi yang ingin mengembangkan karya serta pola bermain, ataupun menambah wawasannya dengan mempelajari konsep implementasi tangga nada 6<sup>th</sup> diminished ini. Kesukaran yang penulis hadapi saat penggarapan konsep implementasi tangga nada 6<sup>th</sup> diminished, yaitu memilih pendekatan yang tepat serta lagu apa yang cocok bila bagian improvisasinya diterapkan tangga nada 6<sup>th</sup> diminished. Saran penulis kepada setiap musisi yang ingin menjadikan konsep ini sebagai referensi, agar terus melatih psikomotorik, per kaya wawasan teori musik, dan jangan pernah takut akan mencoba hal baru. *Jazz* beserta dengan idiom – idiom yang ada bisa juga kita jadikan referensi belajar, dan bisa juga kita aplikasi pada genre musik yang lain.

## SUMBER ACUAN

### Daftar Pustaka

- Alfiah, M. A. (2017). *Modul Teori Musik II*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Levine, M. (2011). *The jazz theory book*. “ O’Reilly Media, Inc.”
- Malik, F. M. (2018). *Pengolahan Modes Dalam Improvisasi pada Lagu Chega de Saudade (No More Blues) Karya Antonio-Carlos Jobim ditinjau dari Progersi Akor*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mehegan, J. (1985). *Improvising jazz piano*. Amsco Publications.
- Rawlins, R., & Bahha, N. E. (2005). *Jazzology: the encyclopedia of jazz theory for all musicians*. Hal Leonard Corporation.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (pp. 22–34). PUSAKA Jambi.
- Sasongko, J. C. (2017). *Penerapan Pendekatan Improvisasi Chordal Pada Piano Jazz*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Terefenko, D. (2014). *Jazz theory: From basic to advanced study*. Routledge.

### Diskografi

- Youtube “Omens Of Love”, diunggah pada tanggal 4 Agustus 2021 (<https://www.youtube.com/watch?v=oKzvRGLmflw>)
- Youtube “T-Square – Omens Of Love (Concert Tour 2016 ”TREASURE HUNTER””, diunggah pada tanggal 7 Mei 2020. (<https://www.youtube.com/watch?v=nQSrhipRZGE>)
- Youtube “T-SQUARE – Omens Of Love, Truth (2007 Tokyo Jazz Festival Live)”, diunggah pada tanggal 10 Juli 2015 (<https://youtu.be/RqnKmWvRlXm>)

### Narasumber

- Nama : Piet Tompoh  
Usia : 64 Tahun  
Pendidikan : - AMI (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)  
- Studi S2 di Fak Filsafat UGM, Yogyakarta  
- Studi S2 di Teologi di STT IKAT, Jakarta  
Pekerjaan : Pianis, Guru Piano, Dosen Piano di ISI Yogyakarta

Nama : Royke Bobby Koapaha  
Usia : 60 Tahun  
Pendidikan : S3 Penciptaan Musik  
Pekerjaan : Pengajar di ISI Yogyakarta

